

**KAMPANYE CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN PENCEGAHAN KECACINGAN:
INTERVENSI KESEHATAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DI PALEMBANG****Ahmad Ghiffari^{1*}, Risdiansyah², Adhi Permana³, Ardi Artanto⁴, Budi Utama⁵,
Resy Asmalia⁶, Putri Rizki Amaliah Badri⁷, Muhammad Ihsan⁸**¹⁻⁶Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang⁷Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang

Email Korespondensi: ahmad_ghiffari@um-palembang.ac.id

Disubmit: 18 Januari 2026 Diterima: 17 Februari 2026 Diterbitkan: 01 Maret 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i3.24598>**ABSTRAK**

Kegiatan penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ini dilaksanakan di SD Negeri 188 Palembang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan praktik CTPS yang benar. Menggunakan metode edukatif berupa penyuluhan melalui media visual dan demonstrasi, serta pendampingan langsung kepada siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran penyakit infeksi melalui kebiasaan mencuci tangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan, dengan rata-rata nilai post-test meningkat sebesar 0,47 poin dari nilai pre-test. Kegiatan ini telah berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan di tingkat sekolah dasar dan menjadi model bagi kegiatan serupa di wilayah lain. Penting bagi guru dan pihak sekolah untuk mengintegrasikan kebiasaan CTPS dalam rutinitas harian, seperti sebelum makan.

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Kecacingan, Penyuluhan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

ABSTRACT

The handwashing with soap (HWWS) educational intervention was implemented at SD Negeri 188 Palembang to enhance elementary school students' knowledge and practical skills in proper hand hygiene. The program applied structured health education methods, including audio-visual presentations, live demonstrations, and guided practice. This intervention aimed to prevent the transmission of infectious diseases associated with poor hand hygiene behavior. Evaluation using pre-test and post-test assessments showed a measurable improvement in students' knowledge, with a mean post-test score increase of 0.47 points compared to the pre-test. These findings indicate that structured HWWS education effectively improves hand hygiene awareness among elementary school students and supports school-based health promotion programs as a sustainable community health intervention model. It is essential for teachers and school authorities to integrate handwashing hygiene habits into daily routines, such as before meals.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Handwashing Hygiene, Health Education, Helminthiasis.

1. PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan tindakan sederhana namun memiliki dampak besar dalam pencegahan penyakit infeksi, terutama pada anak-anak (Njambi et al., 2020). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan praktik CTPS di sekolah dasar masih tergolong rendah (Pasaribu et al., 2019). Data Riskesdas menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% siswa SD yang melakukan cuci tangan pada waktu penting, dan penggunaan sabun masih berada pada kisaran 35-50% (Levine et al., 2026) Dengan landasan tersebut, pendekatan yang digunakan tidak hanya memberikan penjelasan teoritis mengenai pentingnya kebersihan tangan, tetapi juga dirancang untuk menyentuh aspek perilaku melalui pembiasaan, contoh nyata, dan penguatan motivasi siswa dalam menerapkan kebiasaan sehat sehari-hari (Gitore et al., 2020).

Rendahnya cakupan perilaku tersebut kemudian dijawab melalui rangkaian kegiatan yang menekankan penyuluhan dan pendampingan intensif kepada siswa sekolah dasar (Qiu et al., 2022). Intervensi diarahkan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktik, sehingga siswa tidak hanya mengetahui manfaat cuci tangan, tetapi juga mampu melakukannya dengan cara yang benar dan konsisten (Watson et al., 2023). Dalam proses ini, metode yang digunakan menggabungkan penyampaian informasi, diskusi, serta latihan langsung, sehingga perubahan yang diharapkan tidak berhenti pada ranah kognitif saja, melainkan juga tercermin dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah maupun rumah (Clarke et al., 2018).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi di SDN 188 adalah masih rendahnya tingkat pemahaman dan keterampilan siswa mengenai prosedur CTPS yang benar serta belum terbentuknya kebiasaan tersebut secara konsisten. Rumusan masalah dalam kegiatan ini difokuskan pada bagaimana efektivitas penyuluhan kesehatan dan demonstrasi praktik mandiri dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa SDN 188 dalam menerapkan kebiasaan CTPS sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan di lingkungan sekolah (lihat gambar 1).



Gambar 1. menunjukkan peta lokasi kegiatan berdasarkan *Google Maps*. Jarak antara Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang ke SDN 188 Kecamatan Kalidoni Kota Palembang adalah sekitar 12,6 kilometer dengan jarak tempuh 35 menit dengan kendaraan roda 2.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan mesin sabun busa tanpa sentuh sebagai inovasi yang mendukung perilaku higienis. Dengan menggunakan teknologi ini, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk mencuci tangan dengan benar, tanpa perlu khawatir mengenai kontak langsung dengan sabun atau permukaan yang terkontaminasi, sehingga lebih aman dan higienis (Naluonde et al., 2019). CTPS merupakan tindakan penting untuk membersihkan tangan dengan air mengalir dan sabun guna menghilangkan mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit (Sangha et al., 2020). Praktik ini terbukti efektif dalam menurunkan risiko diare hingga 30-47% serta infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sebesar 21% (Badri et al., 2025). Meskipun demikian, laporan dari WHO-UNICEF dan Kemenkes menunjukkan rendahnya cakupan fasilitas dan praktik CTPS di sekolah dasar, di mana hanya sekitar 53% sekolah yang memiliki fasilitas CTPS yang memadai (Fikri et al., 2024).

3. TINJAUAN PUSTAKA

CTPS dipandang sebagai salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan berbiaya rendah dalam mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan, terutama pada anak usia sekolah (Fianko & Gawu, 2020). Berbagai kajian menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun mampu mengurangi keberadaan mikroorganisme patogen pada permukaan kulit, sehingga menurunkan risiko diare hingga sekitar 30-47% serta infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sekitar 21% (Justine et al., 2024). Temuan ini menjadi landasan kuat bagi pengembangan metode promosi kesehatan yang berfokus pada penguatan keterampilan dan pembiasaan mencuci tangan di lingkungan pendidikan dasar, melalui pendekatan edukatif, demonstrasi praktik, maupun integrasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Raso et al., 2018).

Namun demikian, literatur juga menegaskan adanya kesenjangan antara bukti ilmiah dan penerapan di lapangan (Agustaria et al., 2019). Laporan dari WHO-UNICEF dan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa di tingkat sekolah dasar, fasilitas pendukung dan praktik pelaksanaan CTPS masih terbatas; hanya sekitar 53% sekolah yang dilaporkan memiliki sarana memadai, seperti air bersih, sabun, dan tempat cuci tangan yang mudah diakses (Simiyu et al., 2025). Kondisi ini menuntut perancangan metode intervensi yang tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup penguatan sistem dan lingkungan pendukung, misalnya melalui penyediaan fasilitas, pembiasaan rutin, serta keterlibatan guru dan tenaga kesehatan dalam pendampingan langsung (Makata et al., 2021). Dengan demikian, strategi metode yang dikembangkan perlu memadukan aspek perilaku, edukasi, dan fasilitas fisik agar upaya peningkatan praktik cuci tangan di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Egwunyenga & Ataikiru, 2005).

4. METODE

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan praktik CTPS ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari dokter, dosen, dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Tahap perencanaan dimulai dengan pelaporan kegiatan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 188 Palembang, yang

berfungsi sebagai koordinasi kelembagaan dan pemenuhan prosedur administratif (Armaijn et al., 2024; Lestari et al., 2023; Pangesti et al., 2021). Setelah mendapatkan persetujuan, tim penyelenggara melanjutkan komunikasi dengan guru kelas IV A, IV B, dan IV C untuk menyusun jadwal yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (lihat foto 1).



Gambar 2. Tim Pengabdian melapor dan melakukan persiapan dengan menemui Kepala Sekolah, Bapak Suparman, didampingi mahasiswa Fakultas Kedokteran Aliya Nadra Chairunisa, Muhammad Jodi Trimarsa, dan Muhammad Faiz Ridha.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan dasar siswa mengenai CTPS. Setelah *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan media visual seperti PowerPoint dan video edukasi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan penekanan pada tujuh langkah CTPS yang direkomendasikan oleh WHO (lihat foto 2).



Gambar 3. Siswa sekolah dasar negeri 188 mengerjakan *pre-test* dan *post-test* setelah mengikuti penyuluhan kesehatan menggunakan media audio-visual berupa presentasi *PowerPoint* dan video edukasi.

Setelah sesi penyuluhan, siswa diajak untuk melakukan praktik langsung dengan menggunakan mesin sabun busa otomatis tanpa sentuh (lihat foto 3). Setelah kegiatan praktik selesai, siswa kembali mengisi *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka setelah mengikuti kegiatan. Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif mereka, hadiah diberikan kepada peserta yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan berlangsung (lihat foto 4).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis *pre-post test* menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi penyuluhan. Rata-rata nilai awal yang diperoleh peserta sebesar 8,77 meningkat menjadi 9,23 pada pengukuran setelah kegiatan, dengan selisih rata-rata 0,47 poin. Dari total 30 siswa, sembilan orang mengalami kenaikan skor dengan peningkatan antara satu hingga tiga poin, sedangkan dua siswa mengalami penurunan kecil yakni satu poin dari nilai semula. Sebanyak 19 siswa mempertahankan nilai yang sama pada rentang 8 hingga 10, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar sudah memiliki pemahaman cukup baik sejak sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga ruang untuk peningkatan lebih lanjut menjadi relatif sedikit (Tidwell et al., 2020).



Gambar 4. Praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) menggunakan air mengalir oleh siswa sekolah dasar sebagai bagian dari edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Jika dilihat dari distribusi nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berdampak pada penguatan pengetahuan meskipun besarnya peningkatan bersifat moderat (Bokicho et al., 2023). Fakta bahwa jumlah peserta yang mengalami kenaikan nilai lebih banyak daripada yang mengalami penurunan menunjukkan arah perubahan yang menguntungkan. Stabilitasnya nilai pada kelompok dengan skor tinggi juga dapat dimaknai sebagai keberhasilan dalam mempertahankan tingkat pemahaman yang sudah baik. Penggunaan media visual seperti PowerPoint dan video edukasi, disertai metode penyampaian yang interaktif, sangat mungkin berkontribusi terhadap tercapainya hasil ini, sehingga kegiatan

dapat dinilai berjalan efektif dalam mendukung tujuan peningkatan pengetahuan siswa mengenai CTPS (Sedekia et al., 2022).



Gambar 5. Foto bersama siswa sekolah dasar setelah kegiatan praktik dan pengisian *post-test*. Hadiah diberikan kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan antusiasme selama kegiatan berlangsung.

6. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan mengenai CTPS ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi siswa sekolah dasar; yakni peningkatan kualitas kesehatan siswa. Dengan mengajarkan kebiasaan hidup bersih sejak dini, siswa akan lebih mampu menjaga kesehatan mereka dengan cara yang sederhana namun efektif, seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Penggunaan mesin sabun busa otomatis yang diperkenalkan memberikan keuntungan tambahan dengan memperkenalkan teknologi sederhana; yang membantu mengurangi kontak langsung dengan permukaan benda, meningkatkan higienitas dan mencegah kontaminasi silang.

Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk memantau praktik CTPS secara berkelanjutan di SD Kota Palembang, termasuk di SD Negeri 188 dan sekolah-sekolah lainnya dalam wilayah tersebut. Penting bagi guru dan pihak sekolah untuk mengintegrasikan kebiasaan CTPS dalam rutinitas harian, seperti sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Dengan langkah-langkah ini, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan siswa dan menciptakan budaya hidup sehat yang berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SD Negeri 188 Palembang atas izin dan dukungan penuh yang diberikan, serta kepada guru-guru kelas IV A, IV B, dan IV C; juga kepada semua siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan pendanaan yang diberikan melalui Lembaga

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan nomor kontrak 442.42/H-5/LPPM-UMP/X/2025.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustaria, G., Fazidah, A. S., & Nurmaini, N. (2019). The relationship of gender, school sanitation and personal hygiene with helminthiasis at juhar karo regency in North Sumatera Province, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(20), 3497-3500. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.686>
- Armajijn, L., Darmayanti, D., Nurhidayat, R., & Tamsil, F. A. (2024). Edukasi Faktor Risiko Kecacingan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Pesisir Jambula. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(5), 1919-1927.
- Badri, M., Olfatifar, M., Gharibi, Z., Pal, M., Hatam-Nahavandi, K., Asghari, A., Sgroi, G., Soltani, H., Abdoli, A., & Eslahi, A. V. (2025). A systematic review and meta-analysis on the global prevalence of helminthic parasites among schoolchildren: a public health concern. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-23958-9>
- Bokicho, B., Hailu, D., Eshetu, B., Matie, M., & Tadele, T. (2023). Soil-transmitted helminthiasis among school-age children and their association with water, sanitation, and hygiene, Hawassa City, Southern Ethiopia. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 17(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0011484>
- Clarke, N. E., Clements, A. C. A., Amaral, S., Richardson, A., McCarthy, J. S., McGown, J., Bryan, S., Gray, D. J., & Nery, S. V. (2018). (S)WASH-D for Worms: A pilot study investigating the differential impact of school-versus community-based integrated control programs for soil-transmitted helminths. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 12(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0006389>
- Egwunyenga, O. A., & Ataikiru, D. P. (2005). Soil-transmitted helminthiasis among school age children in Ethiopie East Local Government Area, Delta State, Nigeria. *African Journal of Biotechnology*, 4(9), 938-941. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-24944587091&partnerID=40&md5=4eb51edf7e35f2d6e60c491659049e43>
- Fianko, J. R., & Gawu, J. A. (2020). Evaluation of hand hygiene behaviour in basic schools in Ghana: A case study of the Ablekuma Central Municipality in the greater region of Ghana. *Health Education Research*, 35(5), 362-375. <https://doi.org/10.1093/HER/CYAA017>
- Fikri, E., Alhamda, S., Husna, R., Firmansyah, Y. W., Handika, D. O., & Noya, L. Y. J. (2024). Surveillance Evaluation of the Prevalence of Childhood Helminthiasis in Toisapu Public Elementary School in Ambon City. *Universal Journal of Public Health*, 12(4), 739-745. <https://doi.org/10.13189/ujph.2024.120413>
- Gitore, W. A., Ali, M. M., Yoseph, A., Mangesha, A. E., & Debiso, A. T. (2020). Prevalence of soil-transmitted helminthes and its association with water, sanitation, hygiene among schoolchildren and barriers for schools level prevention in technology villages of Hawassa University:

- Mixed design. *PLoS ONE*, 15(9 September 2020). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239557>
- Justine, N. C., Bhuko, J., Rubagumya, S. L., Basinda, N. S., Ruganuza, D. M., Zinga, M. M., Briet, M., Misko, V. R., Legein, F., Mohamed, H., Mushi, V., Tarimo, D. S., Mazigo, H. D., & De Malsche, W. (2024). Prevalence, Infection Intensity, and Risk Factors for Soil-transmitted Helminth Infections among School Children in Northwestern Tanzania. *Pathogens*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/pathogens13080627>
- Lestari, D. P., Erawati, D., & Erismawati, E. (2023). Edukasi Pencegahan Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2896-2915.
- Levine, D., Shrivatsa, I., Duraisamy, M., & Karthick, G. (2026). Hygiene heroes: a cluster-randomized trial of a hygiene curriculum in Tamil Nadu schools. *BMC Public Health*, 26(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-25349-6>
- Makata, K., Ensink, J., Ayieko, P., Hansen, C., Sichalwe, S., Mngara, J., Mcharo, O., Mazigo, H., Seni, J., Dreibelbis, R., Rockowitz, S., Okello, E., Grosskurth, H., Kinung'hi, S., & Kapiga, S. (2021). Hand hygiene intervention to optimise soil-transmitted helminth infection control among primary school children: the Mikono Safi cluster randomised controlled trial in northwestern Tanzania. *BMC Medicine*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12916-021-01987-6>
- Naluonde, T., Wakefield, C., Markle, L., Martin, A., Tresphor, C., Abdullah, R., & Larsen, D. A. (2019). A disruptive cue improves handwashing in school children in Zambia. *Health Promotion International*, 34(6), E119-E128. <https://doi.org/10.1093/heapro/day080>
- Njambi, E., Magu, D., Masaku, J., Okoyo, C., & Njenga, S. M. (2020). Prevalence of Intestinal Parasitic Infections and Associated Water, Sanitation, and Hygiene Risk Factors among School Children in Mwea Irrigation Scheme, Kirinyaga County, Kenya. *Journal of Tropical Medicine*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/3974156>
- Pangesti, D. N., Wulan, S. S., & Dewi, I. K. (2021). *Penyuluhan kesehatan tentang penyakit kecacangan pada siswa-siswi kelas 3 dan 4 SD N 01 Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung*.
- Pasaribu, A. P., Alam, A., Sembiring, K., Pasaribu, S., & Setiabudi, D. (2019). Prevalence and risk factors of soil-transmitted helminthiasis among school children living in an agricultural area of North Sumatera, Indonesia. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7397-6>
- Qiu, Z., Li, P., Zeng, H., Huang, J., Guan, Q., & Liang, W. (2022). Analysis on factors influencing family education on hand hygiene in rural-urban fringe of the Pearl River Delta. *Journal of Medical Pest Control*, 38(10), 1014-1019. <https://doi.org/10.7629/yxdwzfz202210022>
- Raso, G., Essé, C., Dongo, K., Ouattara, M., Zouzou, F., Hürlimann, E., Koffi, V. A., Coulibaly, G., Mahan, V., Yapi, R. B., Koné, S., Coulibaly, J. T., Meïté, A., Guéhi-Kabran, M.-C., Bonfoh, B., N'Goran, E. K., & Utzinger, J. (2018). An integrated approach to control soil-transmitted helminthiasis, schistosomiasis, intestinal protozoa infection, and diarrhea: Protocol for a cluster randomized trial. *JMIR Research Protocols*, 7(6). <https://doi.org/10.2196/resprot.9166>

- Sangha, N. K., Kaur, P., Sidhu, T. K., & Gill, N. K. (2020). A Cross Sectional Study to Assess Knowledge and Practices of Hand Washing among Primary School Children in the Kapurthala District, India. *International Journal of School Health*, 7(3), 1-5. <https://doi.org/10.30476/intjsh.2020.86001.1077>
- Sedekia, Y., Kapiga, S., McHaro, O., Makata, K., Torondel, B., Dreibelbis, R., & Okello, E. (2022). Does a school-based intervention to engage parents change opportunity for handwashing with soap at home? Practical experience from the Mikono Safi trial in Northwestern Tanzania. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 16(6). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PNTD.0010438>
- Simiyu, S. N., Busienei, P. J., Njeri, N., Baker, K. K., & Dreibelbis, R. (2025). Development of a handwashing with soap intervention in low-income settlements of Mombasa, Kenya. *Tropical Medicine and Health*, 53(1). <https://doi.org/10.1186/s41182-025-00842-1>
- Tidwell, J. B., Gopalakrishnan, A., Unni, A., Sheth, E., Daryanani, A., Singh, S., & Sidibe, M. (2020). Impact of a teacher-led school handwashing program on children's handwashing with soap at school and home in Bihar, India. *PLoS ONE*, 15(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229655>
- Watson, J., Cumming, O., & Dreibelbis, R. (2023). Nongovernmental Organization Practitioners' Perspectives on the Challenges and Solutions to Changing Handwashing Behavior in Older Children: A Qualitative Study. *Global Health Science and Practice*, 11(1). <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-22-00231>